

Karakteristik Penderita Ileus Obstruktif

Dwi Oktaviani Dana Reksa¹, Abdul Aziz¹, Fajar Amansyah¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

*Corresponding Author E-mail: dwioktaviani364@gmail.com

Article History: Received: January 10, 2024; Accepted: February 10, 2025

ABSTRACT

Bowel obstruction can be a mechanical or functional blockage of the small or large bowel. Causes of ileus obstruction in the small bowel include incarcerated hernia, intestinal adhesions, invaginations (intussusception), ascariasis, volvulus, tumors, gallstones that enter the ileus. Obstruction often causes abdominal pain, nausea, vomiting, constipation, obstipation and distension. Intestinal obstruction refers to when the intestinal lumen becomes partially or completely blocked. Small bowel obstruction (SBO) is more common than large bowel obstruction (LBO) and is the most frequent indication for surgery on the small bowel. This literature review aims to determine the characteristics of patients with obstructive ileus. The method used is literature review with Narrative Review design. The results obtained in this literature are that there are 10 articles obtained with restrictions from 2020 - 2025 and an in-depth analysis of the strengths and limitations of each article regarding the characteristics of obstructive ileus patients, 10 articles mention the characteristics of obstructive ileus patients... The risk of developing intestinal obstruction at a given age varies depending on when symptoms appear and the cause of the obstruction. In the elderly population, over the age of 50, there is a higher risk of developing tumors of the gastrointestinal tract.

Keywords: Characteristics, Patients, Obstructive Ileus

ABSTRAK

Obstruksi usus dapat berupa sumbatan mekanis atau fungsional dari usus halus atau usus besar. Penyebab terjadinya ileus obstruksi pada usus halus antara lain hernia inkarserata, adhesi atau perlekatan usus, invaginasi (intususepsi), askariasis, volvulus, tumor, batu empedu yang masuk ke ileus. Obstruksi sering menyebabkan nyeri perut, mual, muntah, konstipasi, obstipasi dan distensi. Obstruksi usus mengacu ketika lumen usus menjadi tersumbat sebagian atau seluruhnya. Obstruksi usus kecil (SBO) lebih umum daripada obstruksi usus besar (LBO) dan merupakan indikasi yang paling sering untuk operasi pada usus kecil. Literatur ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita ileus obstruktif. Metode yang digunakan yaitu literature review dengan desain Narrative Review. Hasil yang didapatkan pada literatur ini yaitu terdapat 10 artikel yang didapatkan dengan batasan dari tahun 2020 – 2025 dan sudah dilakukan analisis mendalam kekuatan dan keterbatasan masing-masing artikel mengenai karakteristik penderita ileus obstruktif, 10 artikel menyebutkan karakteristik penderita ileus obstruktif. Risiko terjadinya obstruksi usus pada usia tertentu bervariasi bergantung pada kapan gejala muncul dan penyebab dari obstruksi tersebut. Pada populasi lanjut usia, yang berusia di atas 50 tahun, terdapat risiko lebih tinggi terkena tumor pada saluran pencernaan.

Kata Kunci: Karakteristik, Penderita, Ileus Obstruktif

1. PENDAHULUAN

Obstruksi usus merupakan sumbatan fungsional ataupun mekanis dari usus besar ataupun usus halus. Etiologi ileus obstruksi pada usus halus yaitu adhesi atau perlekatan usus, hernia inkarserata, invaginasi (intususepsi), volvulus, tumor, askariasis dan batu empedu yang masuk ke ileus. Obstruksi dapat menimbulkan gejala nyeri perut, mual, muntah, obstipasi, konstipasi dan distensi. Obstruksi usus terjadi ketika lumen usus

mengalami sumbatan sebagian atau seluruhnya. Obstruksi usus kecil (SBO) lebih sering dibandingkan obstruksi usus besar (LBO) dan merupakan indikasi operasi tersering pada usus kecil.

Ileus obstruksi adalah kondisi dimana pasien datang ke unit gawat darurat, dengan angka kejadian sekitar 2-8%, dan sekitar 15% sehingga memerlukan pengobatan di bagian bedah. Kata '*ileus*' diartikan sebagai sumbatan baik sebagian ataupun total baik itu dari bahan caci, padat dan gas pada saluran pencernaan.³ Informasi dari rumah sakit di Australia tahun 2001-2002 memaparkan bahwa pasien yang dilakukan perawatan dengan indikasi penyakit ileus obstruktif ataupun ileus paralitik berkisar 6,5 per 10.000 penduduk, sedangkan di Indonesia, terdapat 7.059 kasus ileus paralitik pada tahun 2004 dan 7.024 kasus ileus obstruktif tanpa hernia.

Faktor lain selain adhesi intestinal yaitu tumor, hernia inkarserata, divertikulum meckel, intususepsi, askariasis, volvulus, striktur, impaksi faeces dan benda asing.⁵ Berdasarkan penelitian, ileus obstruksi disebabkan karena adanya obstruksi mekanik pada lumen yang bersifat intrinsik atau tekanan ekstrinsik. Terdapat 90% kasus obstruksi usus halus karena perlengketan, hernia maupun tumor. Dalam hal terjadinya obstruksi usus halus, adhesi sebagai etiologi yang berdampak besar yaitu 55-75% dari total kasus, sedangkan lainnya dikarenakan oleh tumor ataupun hernia. Di lain sisi, obstruksi usus besar dapat dipicu tumor, sekitar 60% kasus, sementara volvulus dan penyakit diverticular sekitar 30% kasus.

Pasien yang mungkin mengalami obstruksi ileus harus dirawat di rumah sakit. Sekitar 20% dari operasi darurat terkait dengan obstruksi usus halus, dan tingkat kematiannya mendekati 100% jika tidak mendapatkan perawatan. Operasi dapat menurunkan tingkat kematian hingga kurang dari 10% jika operasi selesai dalam 24 hingga 48 jam berikutnya. Morbiditas dipengaruhi oleh usia pasien, kondisi yang menyertai, dan keterlambatan perawatan.

Manifestasi klinis yang ditimbulkan akibat adanya obstruksi usus dapat bersifat sistemik yaitu : hipovolemia, dehidrasi berat, syok oliguria, gangguan keseimbangan elektrolit, perut gembung sedangkan serangan yang bersifat kolik yaitu : nyeri perut berkala, distensi berat, gelisah / menggeliat, mual / muntah, bunyi usus nada tinggi, obstipasi, tidak ada flatus.

Pa sien dengan kecurigaan ile us Obstruksi harus dirawat di rumah sakit. Obstruksi usus halus berada sekitar 20% dari seluruh pembedahan gawat darurat, jika tidak dilakukan penanganan dapat menyebabkan kematian. Bila operasi dilakukan dalam 24 - 48 jam dapat menurunkan angka ke matian hingga kurang dari 10%. Beberapa faktor yang menentukan morbiditas adalah usia pasien, komorbiditas, dan keterlambatan dalam pengobatan.

Komplikasi ileus pasca operasi termasuk rawat inap dalam waktu yang lama di rumah sakit dan peningkatan biaya pengobatan. Ileus pasca operasi biasanya sembuh dalam beberapa hari, meskipun ileus yang berlanjut dapat menimbulkan komplikasi yang terkait dengan kurangnya asupan enteral, gangguan elektrolit, malnutrisi, dan kepuasan pasien yang kurang baik.

Penelitian Rijal, et al, (2024) di RS Ibnu Sina Makassar sebagian besar usia pasien Ileus Obstruksi berada pada kate gori 46-55 tahun, sebagian besar pasien Ileus Obstruksi berjenis kelamin laki-laki, berdasarkan etiologinya sebagian besar pasien Ileus Obstruksi diakibatkan oleh adhesi. Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian Val armathi M, et al, (2021) Di antara 60 pasien dengan ileus obstruktif, insiden puncak diamati pada pasien berusia di atas 50 ta hun, terutama di kalangan pria. Nyeri perut ternyata merupakan gejala ileus obstruktif yang paling umum pada pasien kami. Pasien yang mengalami obstruksi pada usus halus ditemukan lebih banyak. Adhesi pasca operasi adalah penyebab paling umum dari ileus obstruktif.

Mencermati permasalahan penyakit ileus obstruksi maka perlu dicari upaya pemecahan masalah, sebab prognosis ileus obstruktif tergantung pada kecepatan tata laksana, di mana kasus ya ng terlambat ditangani dapat mengalami komplikasi seperti nekrosis usus, perforasi usus, peritonitis, dan syok sepsis, yang tentunya memiliki prognosis cenderung buruk. Akan tetapi, ileus obstruktif yang ditangani dengan cepat dilaporkan memiliki prognosis baik. Melihat kondisi tersebut pe neliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan den gan karakteristik penderita ileus obstruktif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian Literature Review menggunakan desain Narrative

Review. Metode yang digunakan untuk mengkaji, mengidentifikasi, evaluasi, dan menerjemahkan semua penelitian yang tersedia. Dengan penggunaan metode ini, dapat dilakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini juga menggunakan metode PICO dalam mencari literature.

Jenis data pada penilaian ini berupa data sekunder, yaitu database dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, review jurnal, annual report, buku dan data-data yang berkaitan dengan karakteristik penderita ileus obstruktif diterbitkan pada tahun 2020-2025. Pencarian literatur dilakukan melalui database elektronik yaitu Google Scholar, Clinical Key, PubMed, Researchgate, hasil survey nasional seperti RIKESDAS, PSG dan WHO, dicari dengan menggunakan kata kunci: Karakteristik, Penderita dan Ileus Obstruktif. Analisis konten dilakukan dengan menggunakan tabel sintesis dengan membandingkan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, serta variabel yang diteliti mencakup karakteristik penderita ileus obstruktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Authors	Pub. lisher	Objective study	Subject	Method	Res. ult
1	Andi Muh Muslih Rijal, et al (2024)	Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pasien Ileus Obstruksi di Rumah Sakit Ibnu Sina.	Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Ileus Obstruksi Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan menggunakan desain penelitian deskriptif.	Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar usia pasien Ileus Obstruksi berada pada kategori 46-55 tahun, sebagian besar pasien Ileus Obstruksi berjenis kelamin laki-laki, berdasarkan etiologinya sebagian besar pasien Ileus Obstruksi diakibatkan oleh adhesi.

						.berdasarkan outcome. sebagian besar pasien Ileus Obstruksi memiliki prognosis membaik, berdasarkan tatalaksana definitif sebagian besar pasien Ileus Obstruksi mendapatkan penanganan operatif, berdasarkan lama rawat inap sebagian besar pasien Ileus Obstruksi mendapatkan perawatan selama 6-10 hari.
2	Haerul Ikhsan H et al (2021)	Jurnal Biologi Tropis	Penelitian ini bertujuan untuk melihat karakteristik penderita ileus obstruktif	Berdasarkan temuan penelitian pada pokok bahasan utama yang relevan dan konsisten dengan subjek yang diteliti, analisis penelitian ini dilakukan. Jurnal- jurnal terbaru yang	Metode literature review adalah metode yang digunakan penelitian ini.	Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa karakteristik ileus obstruktif terbanyak pada usia dewasa dan lansia, berdasarkan jenis kelamin banyak ditemukan pada laki laki disebabkan pola hidup, sedangkan

				diterbitkan antara tahun 2020 dan 2024 dipilih sebagai sumber data untuk publikasi Telaah Pustaka		berdasarkan penyebab perlengketan pasca operasi dan berdasarkan gejala bahwa nyeri perut, mual, muntah, dan distensi abdomen merupakan gambaran klinis penderita ileus obstruktif.
3	Andi Nailah et al (2024)	Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran	Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami profil pasien <i>ileus</i> obstruksi di rumah sakit tersebut selama periode tersebut.	Data ini diperoleh dari bulan Januari 2020 hingga September 2023 di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 43.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif <i>retrospektif</i> dengan desain penelitian <i>cross-sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat 43 kasus yang menjalani tindakan operasi, dengan usia terbanyak berada pada rentang 51-60 tahun (32,6%). Laki-laki mendominasi (67,4%), dan temuan operasi paling umum adalah adanya tumor sebagai penyebab ileus obstruksi (58,1%).
4	Syeila Ainun Nisa et al (2021).	Magna Medika Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan	Untuk memahami perbandingan karakteristik pasien ileus obstruktif.	Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa ileus di RSUD DR Soegiri	Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dan metode yang	Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan usia 65 tahun ke atas, lama

				Lamongan berdasarkan hasil laparotomi. Pengambilan sampel menggunakan metode total sampling yakni data dari tahun 2015-2019.	digunakan adalah metode cross sectional.	perawatan kurang dari 10 hari, rata-rata lama operasi obstruksi usus parsial 39 menit, rata-rata lama operasi obstruksi usus total 42 menit, lama perawatan kurang dari 2 hari sebelum operasi, persentase masuk ICU 51,5%, dan persentase transfusi darah 6,1%. Terdapat perbedaan yang signifikan pada karakteristik usia pasien ileus (p-value 0,021).
``	Valarmathi M et al (2021)	International Surgery Journal	Tujuannya adalah untuk mempelajari etiologi, presentasi klinis, terapi dan hasil dari pasien dengan ileus obstruktif yang datang ke unit gawat darurat.	Penelitian ini terdiri dari 60 pasien dengan ileus obstruktif yang datang ke OPD atau ruang gawat darurat dan datanya dianalisis.	Metode Penelitian prospektif ini dilakukan di departemen bedah umum dari Juni 2019 hingga Mei 2021.	Di antara 60 pasien dengan ileus obstruktif, insiden puncak diamati pada pasien berusia di atas 50 tahun, terutama di kalangan pria. Nyeri perut ternyata merupakan gejala ileus obstruktif yang paling umum pada pasien kami. Pasien yang

						mengalami obstruksi pada usus halus ditemukan lebih banyak. Adhesi pasca operasi adalah penyebab paling umum dari ileus obstruktif.
6	Sudarshan V et al (2023)	International Surgery Journal	Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mempelajari berbagai penyebab obstruksi usus dan mempelajari berbagai gambaran klinis obstruksi usus.	Terdapat 50 kasus obstruksi usus yang diteliti dari Oktober 2020 hingga Oktober 2022 di MVJMC&RH (Rural Bangalore) dan investigasi yang relevan telah dilakukan dan prosedur operasi dilakukan serta data dikumpulkan.	Dalam penelitian prospektif ini, 50 kasus obstruksi usus dipelajari di daerah pedesaan (MVJMC & RH Hoskote).	Dalam penelitian ini, obstruksi usus lebih sering terjadi pada kelompok usia 30-60 tahun. Laki-laki dan perempuan memiliki rasio yang hampir sama. Obstruksi usus halus lebih sering terjadi. Nyeri perut dan distensi abdomen adalah presentasi yang paling umum. Faktor etiologi yang paling umum adalah perlengketan pasca operasi. Obstruksi ganas lebih sering terjadi pada usus besar. Operasi yang paling sering dilakukan adalah reseksi-

						<p>anastomosis.</p> <p>Kematian pada obstruksi usus tinggi pada individu yang mengalami strangulasi/perforasi usus, mereka yang datang lebih dari 72 jam dan pada mereka yang memiliki penyakit terkait yang sudah ada sebelumnya dan pada orang lanjut usia.</p>
7	Nazir Shah et al (2022)	Pakistan Journal of Medical & Health Sciences	Studi ini bertujuan untuk menilai epidemiologi obstruksi usus pada anak-anak dan remaja penyebabnya.	Penelitian ini melibatkan semua anak berusia 13 hingga 18 tahun yang dirawat di bagian pediatri yang menjalani laparotomi eksplorasi untuk penyumbatan usus dan memenuhi kriteria inklusi.	Penelitian multisenter ini dilakukan di rumah sakit kpk untuk pasien rawat inap dan di rumah.	85 pasien secara keseluruhan, termasuk 30 kasus (35% perempuan) dan 55 poin (65% laki-laki), dianalisis. Dari 1 hingga 12 tahun adalah rentang usia, dengan usia rata-rata [04,3602,06] tahun. Adhesi adalah penyebab obstruksi usus yang paling sering terjadi, diikuti oleh intususepsi pada 36 (42% kasus) dan 27 (31% kasus).

8	Abdihamid Mohamed Ali et al (2024)	International Journal of General Medicine	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi etiologi, manifestasi klinis, dan Evaluasi Pencitraan Obstruksi Usus pada Orang Dewasa di Rumah Sakit Tersier di Mogadishu, Somalia.	Dalam penelitian kami, 103 pasien dewasa yang telah dirawat di bagian bedah umum untuk obstruksi usus.	Penelitian retrospektif tiga tahun ini meninjau pasien dewasa dengan IO yang dirawat di Rumah Sakit Pelatihan dan Penelitian Mogadishu Somalia Turki dari 1 Juni 2019 hingga 1 Juni 2022.	Dari pasien yang diteliti, 67% adalah laki-laki, dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1. Gejala yang paling umum adalah mual dan muntah (93,2%), perut kembung (90,2%), dan ketidakmampuan untuk buang air besar atau buang angin (70,8%). Manajemen bedah diperlukan untuk 95,1% pasien, dengan hanya 4,9% yang dikelola secara konservatif. Komplikasi pasca operasi yang paling sering terjadi adalah infeksi tempat pembedahan. Rawat inap di rumah sakit untuk 52% pasien berkisar antara 8 hingga 14 hari. Angka kematian secara keseluruhan adalah 4,9%.
---	---------------------------------------------	----------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

9	Joko Pranoto et al (2022)	International Journal of Scientific and Research Publications	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran profil ileus obstruktif pada pasien kanker kolorektal di RSUP H. Adam Malik periode tahun 2016-2020.	Dari seluruh responden, jumlah total pasien yang terdiagnosis kanker kolorektal dari tahun 2016-2020 adalah 2751 pasien, dimana 348 pasien diantaranya mengalami ileus obstruktif.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain cross sectional dengan data yang diambil dari rekam medis.	Pada penelitian ini didapatkan jenis kelamin responden yang paling banyak ditemukan adalah laki-laki sebanyak 202 orang (58%), dan perempuan sebanyak 146 orang (42%). Kategori usia yang paling banyak ditemukan pada responden berusia 50-59 tahun sebanyak 143 orang (41,1%). Lokasi kanker yang paling banyak ditemukan pada rektum sebanyak 156 orang (44,8%), kemudian sigmoid sebanyak 70 orang (20,1%). Untuk pemeriksaan histopatologi, yang paling banyak ditemukan adalah undifferentiated carcinoma sebanyak 254 orang (73%). Sebanyak 146 orang (42%)
---	---------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

						menjalani pengalihan sigmoidostomi, sedangkan prosedur Hartman pada 65 orang (18,7%).
10	Tebi et al (2024)	Jurnal Pendidikan Tambusai	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita ileus obstruktif	Studi literature review merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan dengan suatu topic tertentu.	Jenis penelitian ini adalah Literature Review atau tinjauan pustaka.	Berdasarkan hasil pencarian <i>literature review</i> menunjukkan bahwa Karakteristik penderita ileus obstruksi berdasarkan usia ialah kisaran usia 30-60 tahun, sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan laki-laki, sedangkan berdasarkan letak obstruksi lebih banyak terjadi di letak tinggi (usus halus), sedangkan berdasarkan pemeriksaan penunjang didapatkan foto polos abdomen, dan berdasarkan tatalaksana didapatkan bawah tatalaksana

						.operatif merupakan pilihan yang paling banyak dilakukan pada pasien ileus obstruksi.
--	--	--	--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------

Sepuluh artikel dianalisis dengan menggunakan tabel sintesis untuk melihat variabel yang diteliti oleh masing-masing penelitian mengenai karakteristik penderita ileus obstruktif. Dari 10 artikel yang membahas karakteristik penderita ileus obstruktif, 10 artikel menyebutkan karakteristik penderita ileus obstruktif, empat artikel menggunakan desain deskriptif (jurnal 3, 4, 8, 9), dua artikel menggunakan literature review (jurnal 2, 10), dua artikel menggunakan desain prospektif (jurnal 5, 6), satu artikel menggunakan observasional (jurnal 1) dan satu artikel menggunakan multisenter (jurnal 7).

Hasil analisis mengenai karakteristik penderita ileus obstruktif, 10 artikel yang membahas tentang karakteristik penderita ileus obstruktif berdasarkan jenis kelamin (jurnal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10), 9 artikel yang membahas tentang karakteristik penderita ileus obstruktif berdasarkan jenis kelamin (jurnal 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10).

Salah satu kekuatan beberapa artikel tersebut adalah penggunaan data yang representatif secara nasional maupun internasional dengan edisi terbaru serta jumlah sampel yang besar yang memadai untuk menganalisis karakteristik penderita ileus obstruktif. Selain itu, beberapa variabel yang mungkin menjadi faktor risiko signifikan karakteristik penderita ileus obstruktif. Hal ini penting agar dapat dilakukan intervensi untuk mengurangi risiko terjadinya ileus obstruktif dan dapat diketahui apakah faktor tersebut mempengaruhi terjadinya ileus obstruktif.

Salah satu keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam beberapa artikel yang menggunakan desain cross sectional adalah dibutuhkan subyek penelitian yang relatif besar atau banyak, dengan asumsi variable bebas yang berpengaruh cukup banyak, kurang dapat menggambarkan proses perkembangan penyakit secara tepat. Peneliti mungkin cenderung memilih data yang sesuai dengan hipotesis mereka, yang dapat memengaruhi hasil penelitian dan menyebabkan bias pada penelitian. Sumber data yang tersedia dalam studi literatur mungkin tidak lengkap untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Selain itu, beberapa artikel menggunakan cakupan populasi yang kurang. Dalam analisis

karakteristik penderita ileus obstruktif pada artikel tersebut dibatasi hanya pada beberapa karakteristik, beberapa karakteristik penderita ileus obstruktif tidak dimasukkan dalam penelitian. Hal ini untuk memastikan apakah kriteria eksklusi tersebut memungkinkan bias seleksi. Dengan demikian, penulis menyarankan penelitian masa depan dengan metodologi yang lebih baik, ukuran sampel yang lebih besar, dan lebih banyak variabel. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memerangi dan menurunkan angka pasien kolelithiasis serta mengurangi faktor risiko.

Selanjutnya, penulis mengidentifikasi 6 artikel yang membahas tentang karakteristik penderita ileus obstruktif berdasarkan etiologi dan terdapat beberapa kesamaan dari artikel tersebut yaitu jurnal dimana hasil analisis tersebut terdapat hubungan yang signifikan antara etiologi dan angka kejadian ileus obstruktif. Salah satu kekuatan beberapa artikel tersebut yaitu, relatif cepat untuk dilakukan, peneliti dapat mengumpulkan semua variabel sekaligus serta prevalensi untuk semua faktor dapat diukur.

Pembahasan

Ileus adalah gangguan/hambatan pasase isi usus yang merupakan tanda adanya Obstruksi usus akut yang segera membutuhkan pertolongan atau tindakan. Ileus terdiri dari 2 macam yaitu ileus Obstruksi dan ileus paralitik.⁷ Tercatat pada tahun 2011, insidensi kasus ileus obstruktif mencapai 16% dari populasi dunia dan sekitar 60% ileus obstruktif disebabkan oleh adhesi yang terjadi pasca operasi regio abdominal dan operasi di bidang obstetri ginekologik.

Kejadian paling tinggi ileus obstruksi pada populasi dewasa terjadi pada kelompok usia lanjut, khususnya di atas 65 tahun. Risiko terjadinya obstruksi usus pada usia tertentu bervariasi bergantung pada kapan gejala muncul dan penyebab dari obstruksi tersebut. Pada populasi lanjut usia, yang berusia di atas 50 tahun, terdapat risiko lebih tinggi terkena tumor pada saluran pencernaan. Beberapa faktor risiko meliputi kondisi keturunan, riwayat kanker usus besar dalam keluarga, polip kolon, kanker ovarium, kanker rahim, dan kanker payudara, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, serta kebiasaan merokok.

Penatalaksanaan nonoperatif berhasil pada 40% hingga 70% pasien yang stabil secara klinis dengan obstruksi usus akut dan dikaitkan dengan rawat inap awal yang

lebih pendek. Namun, tingkat kekambuhan yang lebih tinggi pada pasien yang dirawat nonoperatif karena penyebab obstruksi (perekat) tidak diatasi. Eksplorasi bedah direkomendasikan pada pasien yang kondisi klinisnya memburuk selama rawat inap dan pada pasien yang penanganan nonoperatif selama tiga hingga lima hari tidak efektif, karena risiko komplikasi pada pasien tersebut sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali, dkk (2024) didapatkan bahwa Dari pasien yang diteliti, 67% adalah laki-laki, dengan rasio laki-laki dan perempuan adalah 2:1. Gejala yang paling umum adalah mual dan muntah (93,2%), perut kembung (90,2%), dan ketidakmampuan untuk buang air besar (70,8%). Manajemen bedah diperlukan untuk 95,1% pasien, dengan hanya 4,9% yang dikelola secara konservatif. Komplikasi pasca operasi yang paling sering terjadi adalah infeksi tempat pembedahan. Rawat inap di rumah sakit untuk 52% pasien berkisar antara 8 hingga 14 hari. Angka kematian secara keseluruhan adalah 4,9%.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pranoto, et al (2022) di H. Adam Malik Hospital, Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki sebanyak 202 orang (58%), dan perempuan sebanyak 146 orang (42%). Kategori usia yang paling banyak ditemukan pada responden berusia 50-59 tahun sebanyak 143 orang (41,1%). Lokasi kanker yang paling banyak ditemukan pada rektum sebanyak 156 orang (44,8%), kemudian sigmoid sebanyak 70 orang (20,1%). Untuk pemeriksaan histopatologi, yang paling banyak ditemukan adalah undifferentiated carcinoma sebanyak 254 orang (73%). Sebanyak 146 orang (42%) menjalani pengalihan sigmoidostomi, sedangkan prosedur Hartman pada 65 orang (18,7%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi dan telaah beberapa dalam review literatur ini, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa karakteristik jenis kelamin adalah faktor yang paling dominan dalam review literatur ini, diikuti dengan usia dan etiologi. Walaupun terdapat beberapa karakteristik lain seperti gejala klinis maupun tatalaksana.

Saran yang disarankan oleh peneliti adalah bagi penelitian selanjutnya agar menganalisis apakah karakteristik yang ditemukan pada penelitian ini merupakan suatu faktor risiko terjadinya ileus obstruktif atau tidak melalui penelitian berjenis analitik, serta

menggunakan cakupan rumah sakit yang lebih luas agar dapat memperoleh subjek penelitian yang lebih besar. Dan bagi klinisi agar mewaspadaai terjadinya ileus obstruktif yang memiliki karakteristik identik dengan karakteristik subjek penelitian ini, sehingga perencanaan tata laksana dapat disusun lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Rijal, A. M., Gani, A. B., Tulak, P. S. et al. (2024). Karakteristik Pasien Ileus Obstruksi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2019-2021. Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Ikhsan, H., Bamatraf, A., Laurentz, H. (2024). Characteristics of Obstructive Ileus: Literature Review. Jurnal Biologi Tropis.
- Nailah, A., Gani, A. B., Ardiyanto. (2024). Gambaran Pasien *Ileus* Obstruksi yang Dilakukan Tindakan Operasi di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2020-2023. Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran.
- Nisa, S. A., Finansah, Y. W. et al. (2021). Differences Characteristics of Partial Bowel Obstruction and Total Bowel Obstruction in Ileus Patients at Dr. Soegiri Lamongan Hospital. Magna Medika Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan.
- Kastiaji, H., Rasyidi, I. A. (2023). Ileus Obstruktif: Laporan Kasus. Jurnal Kesehatan Amanah.
- Arief, M., Wirka, I. M., Setyawati, T. (2020). Ileus Obstruksi: Case Report. Jurnal Medical Profession (MedPro).
- Tebi, Gani, A. B., Ginayah, M. et al. (2024). Karakteristik Penderita Ileus Obstruksi. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Valarmhathi, Mh. (2021). Stuhdy of ac^ute intestinal ob^ustruction ma^unagement and^u it^us out^ucome. Interna^utional Sur^ugery Jou^urnal. ^u
- Buchanan, L., Tuma, F. (2025). Postoperative Ileus. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing.
- Ali, A. M., Mohamed, Y. G. et al. (2024). Etiolhogy, Clinhical Mahnifestations, and Imaghing Evhualuation of Intehstinal Obstruhtion ihn Adullhts aht Tertiahry Hoshpital ihn Mogahdishu, Somahlia: A Retrhospective Shtudy. International Journal of General Medicine.
- Pranoto, J., Asrul., Mhuradi, A. (202h2). Prhohfile Ohf Obstrhuchtive Ihlehus In Colorhctal Cahncer Patients In Hh. Adham Mhalik Hospitahl Fhor 201h6-2h020. Internathional Jourhnal of Scientifich and Research Publichtations.